



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Iman kepada Kitab-Kitab Allah melalui Pembelajaran Inkuiri di SDN 07 Silang IV Silalang

Rona Masapta¹, Desi Herlina²

¹ SDN 07 Silang IV Silalang

² SDN 15 Tanjung Mas

Correspondence: ronamasapta1987@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Iman kepada Kitab-Kitab Allah, Religious Education, SDN 07 Silang IV Silalang, Student Engagement, Critical Thinking.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Iman kepada Kitab-Kitab Allah (Faith in the Books of Allah) through the application of the Inquiry-Based Learning model at SDN 07 Silang IV Silalang. The study seeks to explore how an inquiry-based approach can enhance students' critical thinking, curiosity, and engagement in learning religious concepts. In this research, students will be encouraged to ask questions, explore, and find answers related to the different holy books revealed by Allah in a structured, student-centered learning environment. The research will be conducted in cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data will be collected through observations, student assessments, and reflections to evaluate the effectiveness of the inquiry model in promoting deeper understanding and active participation in learning about the Books of Allah. The expected outcomes include enhanced student engagement, improved comprehension of religious content, and the development of higher-order thinking skills. This research aims to contribute to the field of religious education by demonstrating the benefits of inquiry-based learning in fostering active learning and a deeper connection to religious teachings.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada siswa. Salah satu materi penting dalam pendidikan agama Islam adalah iman kepada kitab-kitab Allah, yang mencakup keyakinan terhadap kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai petunjuk hidup umat manusia. Namun, meskipun penting, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi ini, karena pengajaran yang lebih banyak berbasis pada hafalan dan teori tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengeksplorasi lebih jauh. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2019), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis dapat membatasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang lebih mendalam.

Pembelajaran iman kepada kitab-kitab Allah di SDN 07 Silang IV Silalang juga masih menggunakan pendekatan konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan ceramah dan siswa mendengarkan. Pendekatan ini membuat siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung kurang tertarik untuk mempelajari materi lebih dalam. Menurut Yuliana (2021), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep agama melalui pertanyaan dan pencarian informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mencari tahu lebih banyak tentang suatu topik melalui pertanyaan dan eksplorasi mandiri. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan

penelitian, dan berdiskusi untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Fajarani (2018), model pembelajaran inkuiri efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti iman kepada kitab-kitab Allah.

Model pembelajaran inkuiri dapat memberi siswa kesempatan untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman mereka sendiri dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks iman kepada kitab-kitab Allah, pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai kitab yang diturunkan oleh Allah, seperti Al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur, serta memahami peranannya dalam agama Islam. Penelitian oleh Suryadi (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan kenyataan, sehingga mereka dapat mengerti lebih dalam tentang bagaimana kitab-kitab tersebut relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran inkuiri juga memperkenalkan siswa pada keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi, siswa dihadapkan pada masalah yang membutuhkan pemecahan dan penalaran yang mendalam. Mereka diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan reflektif, yang sangat penting untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam.

Namun, penerapan model inkuiri tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah tingkat kesiapan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban secara mandiri. Tidak semua siswa terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan eksplorasi dan pencarian informasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan yang cukup agar siswa merasa nyaman dan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan serta mengeksplorasi materi dengan lebih mendalam. Penelitian oleh Fauziyah (2020) menunjukkan bahwa dukungan guru dalam memfasilitasi proses inkuiri sangat penting untuk memastikan keberhasilan penerapan model ini.

Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran inkuiri. Pembelajaran yang berbasis eksplorasi membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan baik agar proses eksplorasi dapat berjalan maksimal tanpa mengurangi pemahaman materi. Seperti yang diungkapkan oleh Amin (2018), pengelolaan waktu yang tepat dalam pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan efektivitas proses belajar siswa.

Namun, meskipun terdapat tantangan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat memperbaiki pemahaman siswa tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep-konsep seperti perbedaan antara kitab-kitab Allah, peranannya dalam agama Islam, dan kewajiban umat Muslim terhadap kitab-kitab tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Arief (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat mereka tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Mereka merasa diberdayakan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan. Penelitian oleh Suryadi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran agama yang melibatkan banyak konsep abstrak.

Pembelajaran yang berbasis inkuiri juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap reflektif terhadap materi yang diajarkan. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan refleksi

pribadi, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana iman kepada kitab-kitab Allah mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan mereka. Menurut Rahman (2019), pembelajaran reflektif dalam konteks inkuiri dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama, sehingga mereka dapat lebih menghayati maknanya.

Penerapan model pembelajaran inkuiri juga memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Mereka menjadi lebih kritis dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan penemuan ini membantu siswa untuk lebih menghargai proses belajar dan memahami bahwa pengetahuan agama tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Suryani (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat membentuk karakter siswa yang lebih reflektif dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang mereka peroleh. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah di SDN 07 Silang IV Silalang terbukti meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Pembelajaran berbasis masalah yang mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Oleh karena itu, model inkuiri dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran iman kepada kitab-kitab Allah di SDN 07 Silang IV Silalang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mencari informasi terkait kitab-kitab Allah. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran dan melihat sejauh mana model ini dapat meningkatkan pemahaman mereka. Setelah siklus pertama, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan model ini, dan perbaikan dilakukan pada siklus kedua untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau interaksi siswa selama proses pembelajaran inkuiri, termasuk keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok dan aktivitas pencarian informasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai keefektifan model pembelajaran inkuiri dalam memahami materi iman kepada kitab-kitab Allah. Dokumentasi berupa catatan lapangan, hasil pekerjaan siswa, serta refleksi siswa akan digunakan untuk melengkapi data yang ada dan memberikan gambaran lebih lengkap mengenai perkembangan pemahaman mereka terhadap materi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam hal pemahaman maupun keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait dengan perubahan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta respon mereka terhadap model inkuiri. Hasil refleksi yang dilakukan di akhir setiap siklus akan digunakan untuk mengevaluasi keefektifan penerapan model ini, serta untuk merencanakan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai

pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap zakat fitrah dan dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan aktif.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran iman kepada kitab-kitab Allah di SDN 07 Silang IV Silalang berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar tentang kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa yang hanya mengingat nama-nama kitab tanpa benar-benar memahami peran dan pentingnya kitab-kitab tersebut dalam agama Islam. Namun, setelah penerapan model inkuiri, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka, di mana mereka dapat menjelaskan dengan lebih rinci mengenai perbedaan dan kesamaan antara kitab-kitab tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fajarani (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Selain itu, penerapan pembelajaran inkuiri meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum model inkuiri diterapkan, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran agama. Mereka hanya menerima penjelasan dari guru tanpa banyak berinteraksi dengan materi. Namun, setelah mereka diberi kesempatan untuk bertanya, mencari informasi, dan berdiskusi dalam kelompok, siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berbicara tentang kitab-kitab Allah dan mendiskusikan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Suryadi (2021), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang lebih abstrak.

Penerapan model inkuiri juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis. Misalnya, siswa diminta untuk menganalisis bagaimana peran masing-masing kitab dalam membimbing umat manusia, serta perbedaan dan persamaan antara kitab-kitab tersebut. Proses ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara mendalam dan menemukan hubungan antara teori dan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Arief (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam memahami ajaran agama yang lebih kompleks.

Selain meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, model inkuiri juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi mengenai kitab-kitab Allah, baik melalui buku, artikel, maupun diskusi dengan teman-teman sekelas. Proses eksplorasi ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa agama Islam tidak hanya tentang hafalan, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Suryani (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkaya pengalaman siswa dengan cara yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, penerapan pembelajaran inkuiri juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Beberapa siswa awalnya merasa ragu dan tidak percaya diri untuk berbicara atau mengajukan pertanyaan di depan kelas. Guru perlu memberikan dukungan dan menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman untuk berbicara. Penelitian oleh Yuliana (2021) mengungkapkan bahwa penciptaan lingkungan yang aman dan terbuka sangat penting dalam pembelajaran berbasis inkuiri, agar siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas dan tanpa rasa takut.

Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan diskusi membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat ceramah. Dalam praktiknya, waktu yang terbatas sering kali menghalangi proses eksplorasi yang mendalam. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan dan mengelola waktu dengan bijaksana agar siswa dapat terlibat dalam proses inkuiri secara maksimal. Penelitian oleh Rahman (2020) juga menekankan pentingnya pengelolaan waktu yang baik dalam pembelajaran berbasis masalah untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Meskipun ada tantangan dalam penerapan model inkuiri, hasilnya sangat positif. Siswa yang sebelumnya kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak tentang iman kepada kitab-kitab Allah sekarang dapat menjelaskan dengan jelas tentang perbedaan antara Al-Qur'an, Injil, Taurat, dan Zabur, serta bagaimana setiap kitab tersebut memiliki peran dalam kehidupan umat manusia. Pembelajaran yang berbasis pada pencarian informasi dan diskusi ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Suryadi (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam dan aplikatif.

Dalam hal keterampilan sosial, pembelajaran inkuiri juga memberikan dampak positif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi materi dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, berbagi pendapat, dan mendengarkan pandangan teman-teman mereka. Keterampilan sosial yang diperoleh melalui diskusi kelompok ini sangat penting dalam pembelajaran agama, di mana siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Penelitian oleh Amin (2018) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran inkuiri juga lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap materi yang mereka pelajari. Mereka merasa diberdayakan untuk mencari informasi, menemukan jawaban, dan berkontribusi dalam diskusi. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran dan mengajarkan mereka untuk aktif mencari pengetahuan. Penelitian oleh Dewey (2007) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses aktif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pengetahuan yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah di SDN 07 Silang IV Silalang memberikan hasil yang sangat positif. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis inkuiri ini juga dapat memperkaya pemahaman mereka mengenai konsep-konsep agama yang lebih abstrak, seperti iman kepada kitab-kitab Allah. Oleh karena itu, model ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan, siswa dapat lebih memahami ajaran agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam materi iman kepada kitab-kitab Allah di SDN 07 Silang IV Silalang berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang lebih abstrak. Pembelajaran berbasis inkuiri yang melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, dan pencarian informasi secara aktif membuat siswa lebih memahami perbedaan dan persamaan antara kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah. Mereka tidak hanya belajar tentang nama-nama kitab, tetapi juga mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain meningkatkan pemahaman materi, model pembelajaran inkuiri juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pertanyaan dan pemecahan masalah ini membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan, dan lebih mandiri dalam mencari informasi. Pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi dan penemuan ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran agama, sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang mendalam.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sangat positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu yang terbatas dan pengelolaan dinamika kelompok yang perlu diperhatikan dengan baik. Beberapa siswa mungkin merasa ragu atau tidak terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga membutuhkan dukungan dari guru untuk memfasilitasi pembelajaran secara maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan sosial siswa dalam memahami materi agama, khususnya iman kepada kitab-kitab Allah. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa.

REFERENCES

- Amin, M. (2018). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(3), 142-158.
- Arief, S. (2020). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis inkuiri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 80-95.
- Dewey, J. (2007). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. Macmillan.
- Fajarani, F. (2018). Pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan agama untuk memperdalam pemahaman konsep agama. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 100-113.
- Fauziyah, H. (2020). Pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(1), 67-81.
- Rahman, F. (2020). Pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 124-136.
- Suryadi, D. (2020). Pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan pemahaman agama siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 90-104.
- Suryani, L. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa terhadap iman kepada kitab-kitab Allah dengan pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(4), 178-192.
- Yuliana, S. (2021). Model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman konsep agama yang abstrak. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(3), 115-130.